

**PENGARUH INTERNAL DAN EXTERNAL LOCUS OF CONTROL  
TERHADAP PRESTASI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
KABUPATEN SAMPANG**

Bambang Sudarsono  
S Anugrahini Irawati

Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Trunojoyo Madura  
Email : s\_anugrahini@yahoo.co.id

***Abstract***

*This study aims to determine the role of personality traits (locus of control), the need to excel and achieve competitive advantage enterprenurship Small and Medium Enterprises (SMEs). The population in this study is the owner / manager / staff of companies (SMEs) in Bangkalan. The sampling technique is convenience sampling, that is, those who successfully met and willing to become respondents in this study. The analysis tool used is the Multiple Linear Regression Analysis to determine how much influence the independent variables (X1 and X2) to the dependent variable (Y) where the test results hypothesis that the Internal Lucos of Control and External Lucos of Control which is owned by SMEs Sampang together - Same significant effect with the amount of determination coefficient of 50.01% with a suggestion to change the orientation of External Lucos of Control into SMEs oriented Lucos of Internal Control in a way to optimize the ability of self-owned through inrcresing creativity, creativity, motivation and itself.*

*Keywords : Internal Lucos of Control, External Lucos of Control.*

**PENDAHULUAN**

Pasar bebas ASEAN khususnya memacu situasi pasar yang semakin kompetitif serta penuh dengan ketidakpastian, dengan demikian maka setiap pebisnis akan menghadapi persaingan yang cukup ketat. Kondisi ini meniscayakan pebisnis agar dapat melakukan inovasi sehingga mereka dapat meningkatkan daya saingnya dan dapat hidup dalam jangka waktu yang lama. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan penopang ekonomi daerah dan menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, walaupun dilihat dari skala ekonominya tidak seberapa namun jumlah UMKM sangat besar dan dominan serta sumbangan yang diberikan selama ini baik untuk masyarakat maupun untuk Negara. Oleh karena peran penting UMKM tersebut maka banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkannya.

Ada tiga alasan yang mendasari mengapa negara berkembang memandang pentingnya peranan UMKM yaitu: *Pertama*, karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM

sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Usaha yang termasuk dalam kategori UMKM menjadi tulang punggung perekonomian suatu Daerah maupun Nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta dapat menampung lebih dari 92% jumlah tenaga kerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5%, UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3%, lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan usaha besar. Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM. (Hamid, 2010:1).

Winarni (2006:92-93) mengidentifikasi 8 (delapan) permasalahan yang biasa dihadapi oleh UMKM yaitu: (1) Kurang permodalan, (2) Kesulitan dalam pemasaran, (3) Persaingan usaha ketat, (4) Kesulitan bahan baku, (5) Kurang teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial kurang, (7) Kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan).

Sampai saat ini masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah masalah permodalan, dimana sebagian besar modal tersebut berasal dari kebutuhan akan modal. Perkembangan UMKM harus dilakukan pengkajian, penyempurnaan dan peningkatan agar dapat memantau dan mengatasi secara cepat apabila terjadi permasalahan. Permasalahan yang dihadapi adalah kondisi pengusaha pada umumnya lemah dalam kredit modal kerja. Permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan asset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditur, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, izin usaha resmi serta adanya jaminan (*collateral*). (Azhary, 1991:17).

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1. Pengertian Locus of Control**

Dufty at all (2005) dalam Patricia, dkk (2009:88) memberikan definisi *locus of control* adalah: “sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya”.

*Locus of control refers to the extent to which an individual attributes personal life events to external factors or other people (external) or their own. (Amanda Stake, 2004).*

*Locus of control* berkaitan dengan perilaku sejauh mana seorang individu menghubungkan peristiwa kehidupan pribadinya dengan faktor-faktor eksternal atau orang lain (eksternal) atau terhadap disposisi mereka sendiri (internal).

Selanjutnya Rotter (2009:478) mendefinisikan *locus of control* adalah : *Locus of control refers to the extent to which individuals believe that they can control events that affect them. (anonymous) Locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa : mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya.

Dalam *locus of control* dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. *locus of control Internal*
2. *locus of control external.*

Rotter menyatakan bahwa :”*Internal versus external control refers to the degree to which person expect that a reinforcement or outcome of their behavior is contingent on their own behavior or personal characteristics versus the degree to which person expect that the reinforcement or outcome is a function of chance, luck, or fate, is under the control of powerful others, or is simply unpredictable. (Rotter:2009:489).*

Internal-eksternal kontrol memandang bahwa sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi, sebaliknya sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil merupakan fungsi dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib berada dibawah kendali kekuatan orang lain atau kondisi diluar dugaan.

Menurut Rotter dalam Nur dan Rini (2010:67) orang yang memiliki perilaku *locus of control* internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan dirinya sebagai penguat (*reinforcement*) yang diterimanya, akan tetapi seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi baik maupun buruk disebabkan oleh faktor-faktor kesempatan, keberuntungan, nasib, dan orang-orang lain yang berkuasa serta kondisi-kondisi yang mereka tidak kuasai.

Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang bisa diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya. Pada individu yang mempunyai *locus of control* eksternal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. Selanjutnya orientasi Eksternal – internal Locus of Control dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1****Orientasi External-Internal *Locus Of Control***

<i>External locus of control</i>	<i>Internal Locus Of Control</i>
Seseorang meyakini bahwa perilakunya dikendalikan oleh nasib, keberuntungan atau keadaan eksternal lainnya.	Seseorang meyakini bahwa perilakunya dikendalikan oleh Keputusan pribadinya (personal decision) dan usahanya (efforts).

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa orientasi *locus of control* internal ternyata lebih banyak menimbulkan akibat-akibat yang positif. Seperti yang dikutip oleh Ghufron dan Rini (2010:67) dari Lao, Parvin (1980) bahwa status sosial ekonomi, kepercayaan diri, aspirasi, serta harapan pada mereka yang memiliki *locus of control* internal ternyata lebih tinggi. Selain itu orang-orang internal lebih aktif mencari informasi dan menggunakannya untuk mengontrol lingkungan serta lebih suka menentang pengaruh-pengaruh dari luar, sedangkan orang yang memiliki *locus of control* eksternal lebih bersikap konform terhadap pengaruh-pengaruh tersebut.

Selanjutnya Crider (1983) dalam Ghufron dan Rini (2010:68) mengatakan bahwa: perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal  
dengan *locus of control* eksternal**

NO	<i>Internal Locus Of Control</i>	<i>External Locus Of Control</i>
1	Suka bekerja keras	Kurang memiliki inisiatif
2	Memiliki inisiatif	Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
3	Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah	Kurang suka berusaha karena percaya bahwa faktor luar yang Mengontrol
4	Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin	Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah
5	Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.	

Pada dasarnya *Locus of control* tidak bersifat statis, tetapi dapat berubah, sehingga apabila individu yang berorientasi internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi

eksternal. Namun sebaliknya, hal tersebut akan berubah apabila situasi dan kondisi yang menyertainya, yaitu ditempat mana individu tinggal dan sering melakukan kegiatannya. Disamping itu ada beberapa aspek yang mempengaruhi *locus of control* yaitu:

- a. Potensi perilaku (*behavior potential*) yang mana perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu.
- b. Pengharapan (*expectancy*), yang mana berbagai kejadian akan muncul dan dialami oleh seseorang.
- c. Nilai penguatan (*reinforcement value*), tingkat pilihan untuk satu penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain.
- d. Situasi psikologi (*psychological situation*), bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang suatu saat tertentu.

## **2.2. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah**

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menjelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## **2.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah**

Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 selanjutnya membahas tentang bebarapan kriteria yakni:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak

- termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga memiliki klasifikasi sendiri terhadap skala usaha yakni berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, untuk usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. (BI LPK UMKM:10).

Bank Indonesia sendiri memiliki indikator lain dalam menetapkan kategori suatu unit usaha. Bank Indonesia menetapkan kategori skala usaha berdasarkan indikator besarnya pembiayaan yang digunakan. Bank Indonesia mendefinisikan kategori usaha berdasarkan besarnya pinjaman yang diterima oleh perusahaan, yakni sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro ialah perusahaan yang menerima kredit dengan plafon kredit hingga Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
- b. Usaha Kecil ialah perusahaan yang menerima kredit sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah). (artikel UMKM)

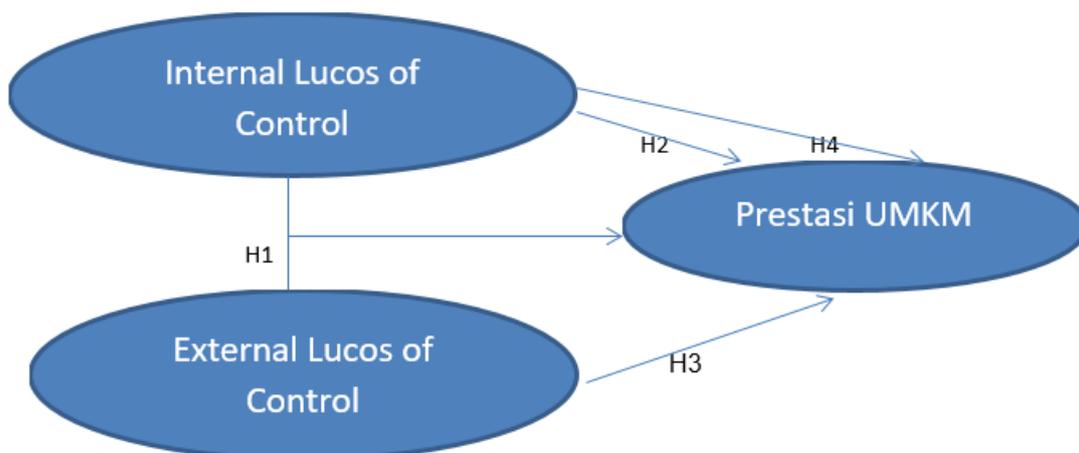
Selain itu Departemen Perindustrian dan Perdagangan juga mendefinisikan UMKM dengan:

1. Perusahaan memiliki aset maksimal Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung),
2. Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25 juta (Departemen Perdagangan sebelum digabung). (artikel UMKM).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut diatas maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

- H1 : Terdapat hubungan secara simultan antara Eksternal Locus of Contrul dengan Pretasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang.
- H2 : Terdapat hubungan signifikan antara Internal Locus of Contrul dengan Pretasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang.
- H3 : Terdapat hubungan signifikan antara Eksternal Locus of Contrul dengan Pretasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang.
- H4 : Terdapat hubungan dominan antara Internal Locus of Contrul dengan Pretasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang.

Dari hipotesa tersebut dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

Sumber : Rotter (2009:478)

## METODOLOGI PENELITIAN

Arikunto (2002{ 108) menjelaskan bahwa: peneliti populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Oleh karena jumlah subjek populasi dalam penelitian ini jumlahnya dibawah 100 orang, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi yang menggunakan metode sensus dengan cara mengambil seluruh

anggota populasi sebagai sampel.

Populasi penelitian ini yaitu para pengusaha atau manajer Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Sampang yang mau ditemui dan diwawancara sehingga semua populasi tersebut sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional.

#### 1. Variabel Bebas (X) Locus Of Control.

Locus Of Control dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pusat kendali yaitu internal Locus Of Control dan external Locus Of Control, adapun masing-masing pusat kendali tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Internal Locus Of Control (X1) merupakan persepsi responden terhadap keyakinan seseorang individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri.
- b. External Locus Of Control merupakan persepsi responden terhadap keyakinan seseorang individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa, nasib, peluang, takdir dan keberuntungan.

#### 2. Variabel Tergantung (Y) Prestasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Merupakan hasil yang dicapai oleh seorang pengusaha UMKM terhadap usaha sebagai suatu hasil interaksi antara individu tersebut dengan lingkungan usahanya.

Dalam penelitian ini ada 5 faktor yang menjadi ukuran prestasi pengusaha UMKM yaitu : meningkat omsetnya, tenaga kerja, asset, modal dan daerah pemasarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa data dan Pengujian Hipotesa.

Analisa koefisien determinasi berganda.

Perhitungan koefisien determinasi berganda dengan menggunakan software SPSS 13.00 menghasilkan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,501 atau 50,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa 50,1% prestasi UMKM dipengaruhi oleh variabel Internal Locus of Control dan External Locus of Control, sisanya 49,9% dipengaruhi faktor diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel tergantung (Y), maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi berganda dengan rumus

sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$
$$Y = 15,700 + 0,573x_1 + 0,615x_2 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi UMKM

X1 = Internal Lucos of Internal Control

X2 = External Lucos of Control

a = Konstanta Regresi

b1, b2 = Koefisien Regresi

e = Faktor Kesalahan

### Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu : X1 (Internal Lucos of Internal Control) dan X2 (External Lucos of Control) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pretasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 30,104 sedang nilai *Ftabel* 3,15 angka ini diperoleh dari tabel F dengan nilai V1 sebesar 2 sebagai residual dan V2 sebesar 60 sebagai df (derajat kebebasan)dengan taraf kesalahan 0,05 (5%), mengingat nilai *Fhitung*>*Ftabel* (30,104>3,15) maka secara simultan seluruh variabel (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pada perbandingan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel* untuk menentukan H0 diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

Jika *Fhitung* < *Ftabel* berarti H0 diterima dan H1 ditolak

Jika *Fhitung* > *Ftabel* berarti H0 ditolak dan H1 diterima

Dengan demikian maka hasil analisis uji serentak memperoleh nilai *Fhitung* > *Ftabel* (30,104 > 3,15) berarti H0 diterima, dengan probabilitas sebesar 0,000 berarti pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 hipotesis pertama diterima dan terbukti kebenarannya.

### Uji Parsial (Uji t).

Penelitian ini juga menggunakan uji parsial (uji t) yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari variabel X1 (Internal Lucos of Internal Control) dan X2 (External Lucos of Control) masing-masing mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung Y (Prestasi UMKM)., adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel X1 (Internal Lucos of Internal Control) = 3 729% sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil 2,00 sehingga t hitung > t tabel berarti bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai corelation partial variabel X1 (Internal Lucos of Internal Control) sebesar 43,4%

2. Nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_2$  (External Lucos of Control) sebesar 3,578 sedangkan  $t$  tabel pada taraf 5% memperoleh nilai 2,00 berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  dimana nilai corelation partial variabel  $X_2$  (External Lucos of Control) 41,9%.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dalam menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Maka dapat diperoleh nilai  $X_1$  nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,729 > 2,000$ ) dan  $X_2$  nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,758 > 2,000$ ) berarti  $H_1$  diterima dengan probabilitas sebesar 0,000 pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 yang artinya hipotesis kedua diterima dan terbukti kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Pada umumnya responden menjawab sangat setuju (SS) pada variabel  $X_1$  (Internal Lucos of Control) dan  $X_2$  (External Lucos of Control) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi UMKM Kabupaten Sampang. Artinya bahwa prestasi yang dicapai oleh UMKM sangat dipengaruhi dari dalam dirinya (internal) maupun di luar lingkungan (eksternal).

Sementara jawaban atas pernyataan variabel prestasi UMKM yang terdiri dari 5 indikator yaitu, meningkatnya jumlah omset, pemasaran, jumlah tenaga kerja, jumlah modal, jumlah asset ternyata ada 65,40% responden menjawab sangat setuju (SS). Hal ini berarti bahwa lebih dari separoh responden sangat setuju bahwa terhadap indikator prestasi UMKM tersebut. Oleh karena itu maka suatu prestasi yang dicapai oleh UMKM Kabupaten sampang dapat diukur dari seberapa jumlah assetx meningkat pertahhun, semakin meningkat daerah pemasarannya, jumlah tenaga kerja yang meningkat, jumlah modalnya semakin meningkat dan asset yang dimiliki UMKM meningkat pula, disebabkan karena pengusaha UMKM mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Kondisi ini sesuai dengan hipotesa awal yaitu: diduga pengaruh variabel Internal Lucos of Control lebih dominan dibandingkan dengan dengan External Lucos of Control yang dibuktikan dengan hasil diskripsi jawaban responden bahwa Internal Lucos of Control lebih besar dari External Lucos of Control. Secara keseluruhan jawaban responden untuk internal Lucos of Control yaitu sangat setuju 59,3% dari total lima indikator, sedangkan jawaban responden untuk External Lucos of Control yaitu sangat setuju (SS) 48,57%.

Artinya bahwa variabel Internal Lucos of Control lebih besar dibanding variabel External Lucos of Control sehingga variabel Internal Lucos of Control lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yaitu 3,729 dengan taraf signifikan 5%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesisi pertama bahwa Internal Lucos of Control dan External Lucos of Control yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kabupaten Sampang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan besaran koefisien determinasi sebesar 50,01 %
2. Secara parsial menunjukkan bahwa Internal Lucos of Control pengusaha UMKM signifikan terhadap prestasi UMKM ( $\beta=0,573$   $p=0,000 < 0,05$ ), dengan dengan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar ( $r^2 = 0,434$ ).
3. External Lucos of Control yang dimiliki pengusaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap prestasi UMKM Kabupaten Sampang ( $\beta = 0,615$   $p=0,003 < 0,05$ ) dengan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar ( $r^2=0,419$ ) dengan demikian berarti hipotesis ketiga (3) terbukti kebenarannya.
4. Uji hipotesis ke-empat bahwa Internal Lucos of Control ( $X_1$ ) berpengaruh dominan terhadap prestasi UMKM Kabupaten Sampang terbukti kebenarannya dengan nilai ( $r^2=0,434$ ) dibanding dengan External Lucos of Control ( $X_2$ ) yaitu ( $r^2=0,419$ ).

### **Saran.**

Dengan demikian maka demi kesempurnaan peneliti yang akan datang maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Generalisasi hasil penelitian ini sangat terbatas hanya kalangan pelaku UMKM Kabupaten Sampang, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meluaskan objeknya, misalnya koperasi, wirausaha/entrepreneurship dan sebagainya.
2. Mengubah orientasi External Lucos of Control menjadi pelaku UMKM yang berorientasi Internal Lucos of Control dengan cara mengoptimalkan kemampuan diri yang dimiliki melalui peningkatan kreativitas, kreativitas, motivasi dan kemadirian.
3. Para pelaku UMKM meningkatkan kemampuan diri yang dimiliki melalui proses pembelajaran sosial dalam bentuk pengalaman akan merasakan keberhasilan dan pengalaman terdahulu. Bentuk dari proses pembelajaran sosial adalah dengan

nelaksanakan pelatihan motivasi prestasi dikalangan pelaku UMKM Kabupaten Sampang baik cenderung berorientasi Internal Locus of Control maupun External Locus of Control sehingga mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan diri dalam diri mereka bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk meraih prestasi yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina. 2006. Pengaruh lingkungan bisnis, strategi operasi, dan teknologi sebagai variabel pemoderasi terhadap kinerja operasional perusahaan: studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal widya manajemen dan akuntansi*. (Online) Volume 6 No 3. Desember 2006:339-365, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6306339365.pdf>/ diakses 19 januari 2012 pukul 6:54:12 WITA).
- Amoako, K. Gyampah. 2003. The Relationship among selected business environment factors and operational strategy. *Insights from an emerging economy*, (Online), Omega, 31: 287-301, (<http://www.hajarian.com/esterategic/tarjomeh/2-90/masoumi7.pdf>/, diakses 21 Januari 2012).
- Badrie, M. A., Davis, D. & Davis, D. 2000. Operation strategy, environment uncertainty, and performance: a path analytic model of industries in developing country. *Omega. International Journal of Management Science*, (Online), 28: 155-173. ([http://ipac.kacst.edu.sa/edoc/2006/157075\\_1.pdf](http://ipac.kacst.edu.sa/edoc/2006/157075_1.pdf)/ diakses 21 Januari 2012).
- Bank Indonesia. Januari 2011. "Kajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta.
- Benson, Eric, Steele G Ric. 2005. Locus of control. *Encyclopedia of human development*, (Online), SAGE publications. 10 may 2010. (Available at: <http://www.sage-reference.com/humandevlopment/articleIn382html/> diakses 22 Januari 2012).
- Chen, Jui, 2008. The impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance and Job Satisfaction in Taiwan, *Leadership & Organization Development. Journal*, (Online), Vol. 29 No 7, 2008 pp 572-582. (<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1746723&show=pdf>/ diakses 22 Januari 2012).
- Demeter, K., 2003. Operational strategy and competitiveness. *International Journal of Production Economics*, (Online), 81: 205-213. (<http://www.hajarian.com/esterategic/tarjomeh/2-90/masoumi6.pdf>/ diakses 02 Februari 2012).
- Disperindag Kabupaten Muna. 2012. *Klasifikasi Industri Kabupaten Muna dari tahun 2001-2011*. Muna.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi Cet.I*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rotter , 2009. The impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance and Job Satisfaction in Taiwan, *Leadership & Organization Development*. (Online) 239-249